



PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Tahun 2024

Disusun Oleh:
Disdukcapil
Kab. Pasaman Barat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum tentang kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat yang bersumber dari data pelayanan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), database kependudukan nasional yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri berupa Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024, dan data yang bersumber dari instansi sektoral terkait.

Dengan diterbitkannya buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kepentingan lain untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini.

Simpang Empat, 2025
Kepala Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Pasaman Barat

YULISNA, S.H.
NIP. 19650703 199102 2 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penyusunan | 1 |
| B. Tujuan | 2 |
| C. Ruang Lingkup | 2 |
| D. Pengertian | 3 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH | 9 |
| A. Letak Geografis Daerah | 9 |
| B. Kondisi Demografis Daerah | 11 |
| C. Gambaran Ekonomi Daerah | 13 |
| D. Potensi Daerah | 14 |
| | |
| BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN | 16 |
| A. Sumber Data | 16 |
| B. Komponen Kependudukan | 17 |

| | | |
|---|-------|----|
| 1. Kuantitas Penduduk | | 17 |
| a. Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk | | |
| Penduduk | | 17 |
| 1) Persebaran Penduduk | | 17 |
| 2) Pertumbuhan Penduduk | | 18 |
| b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi | | 19 |
| 1) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | | 19 |
| 2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) | | 21 |
| 3) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) | | 24 |
| c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial | | 26 |
| 1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | | 26 |
| 2) Komposisi Penduduk Menurut Agama | | 28 |
| 3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan | | 29 |
| d. Keluarga | | 30 |
| 1) Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Kepala Keluarga | | 30 |
| 2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga | | 31 |

| | | |
|--|-------|----|
| 3) Karakteristik Kepala Keluarga | | 33 |
| a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin | | 33 |
| b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | | 34 |
| c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin | | 35 |
| d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin | | 37 |
| e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin | | 39 |
| 2. Kualitas Penduduk | | 40 |
| Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child women Ratio</i>) | | 40 |
| a. Ekonomi | | 41 |
| 1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja | | 42 |
| 2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | | 44 |
| 3) Pengangguran | | 46 |
| b. Sosial | | 47 |
| Mobilitas Penduduk | | 50 |
| a. Migrasi Masuk | | 51 |

| | | | |
|--------|--|-------|----|
| | b. Migrasi Keluar | | 52 |
| | c. Angka Migrasi Netto | | 53 |
| | Kepemilikan Dokumen Kependudukan | | 54 |
| | a. Kepemilikan Kartu Keluarga | | 54 |
| | b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) | | 55 |
| | c. Kepemilikan Akta | | 56 |
| | 1) Akta Kelahiran | | 57 |
| | 2) Akta Perkawinan / Surat Nikah | | 58 |
| | 3) Akta Perceraian / Surat Cerai | | 59 |
| BAB IV | PENUTUP | | 61 |
| | A. Kesimpulan | | 61 |
| | B. Saran | | 61 |

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|--------------|--|----------|
| Tabel II.1 | Kepadatan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | 11 |
| Tabel II.2 | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat, 2020-2024 | 13 |
| Tabel II.3 | Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2024 | 14 |
| Tabel III.1 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin | 17 |
| Tabel III.2 | Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 | 19 |
| Tabel III.3 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 21 |
| Tabel III.4 | Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | 22 |
| Tabel III.5 | Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2024 | 25 |
| Tabel III.6. | Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin | 27 |
| Tabel III.7 | Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Agama | 29 |

| | | | |
|--------------|--|-------|----|
| Tabel III.8 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Status Perkawinan | | 29 |
| Tabel III.9 | Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga | | 30 |
| Tabel III.10 | Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | | 32 |
| Tabel III.11 | Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024 | | 33 |
| Tabel III.12 | Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | | 35 |
| Tabel III.13 | Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin | | 36 |
| Tabel III.14 | Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin | | 37 |
| Tabel III.15 | Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin | | 39 |
| Tabel III.16 | Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 40 |
| Tabel III.17 | Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 43 |

| | | | |
|--------------|--|-------|----|
| Tabel III.18 | Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | | 44 |
| Tabel III.19 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 45 |
| Tabel III.20 | Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 46 |
| Tabel III.21 | Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | | 48 |
| Tabel III.22 | Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | | 51 |
| Tabel III.23 | Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | | 52 |
| Tabel III.24 | Jumlah Migrasi Netto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 | | 53 |
| Tabel III.25 | Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 55 |
| Tabel III.26 | Persentase Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 56 |
| Tabel III.27 | Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 57 |
| Tabel III.28 | Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 58 |

| | | | |
|--------------|--|-------|----|
| Tabel III.29 | Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan | | 60 |
|--------------|--|-------|----|

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaannya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya dibutuhkan perencanaan dan realisasi yang sejalan. Mengenai pentingnya penduduk atau kependudukan menjadi alat atau instrument dalam penentuan kebijakan dengan cukup jelas ditegaskan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dalam Pasal 58 ayat (4) menyatakan bahwa Data Kependudukan yang digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi serta untuk penegakan hukum dan pencegahan kriminal adalah data kependudukan yang berasal dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, sehingga melatar belakangi lahirnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka data dan informasi yang digunakan adalah data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas yang dikemas secara baik, sederhana dan informative, dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi Kependudukan

Kabupaten Pasaman Barat serta prediksi prospek kependudukan di masa mendatang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan sumber data lintas sektoral lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Pasaman Barat;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman Barat ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2024 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi persebaran dan kepadatan penduduk; komposisi penduduk menurut karakteristik demografi; komposisi penduduk menurut karakteristik sosial; dan keluarga;
2. Kualitas penduduk meliputi kelahiran, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi migrasi masuk, migrasi keluar, dan migrasi netto;

4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan

- menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
 10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 11. **Kematian atau Mortalitas Menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 12. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
 14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 15. **Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di Kabupaten dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi Kabupaten, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan/atau bertambahnya fasilitas Kabupaten, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
25. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
28. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
29. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
30. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
31. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
32. **Lahir hidup** adalah :
- Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
33. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
34. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;

35. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
36. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
37. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
38. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
39. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
40. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
41. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
42. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
43. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;

44. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
45. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
46. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
47. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Menurut sejarahnya, nama Kabupaten Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman. Selain itu juga terdapat sebuah sungai yang bernama sungai Pasaman. Kata Pasaman sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis penduduk yang mendiami wilayah Pasaman yaitu Minangkabau, Mandailing dan Jawa.

Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara Suku Minangkabau, Suku Mandailing dan Suku Jawa. Perbedaan ini dibidang adat istiadat, bahasa, sikap dan prilaku hidup. Namun dibalik perbedaan itu, banyak pula kesamaan visi dan persepsi sehingga masyarakat Pasaman Barat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan dan kedamaian.

Setelah lebih dari setengah abad, akhirnya dengan adanya otonomi daerah Pasaman dimekarkan menjadi dua kabupaten berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tersebut, Kabupaten Pasaman Barat (sebagai Kabupaten Pemekaran) resmi berpisah dari Kabupaten Pasaman (sebagai Kabupaten Induk) pada tanggal 7 Januari 2004, yang ditandai dengan pelantikan Pejabat Pelaksana Tugas Bupati Pasaman Barat.

A. Letak Geografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas 3.887,77 km². Sedangkan secara geografis Kabupaten Pasaman Barat berada pada garis lintasan khatulistiwa (equator) antara 0^o33' Lintang Utara sampai dengan 0^o11' Lintang Selatan serta 99^o10' Bujur Timur sampai dengan 100^o04' Bujur Timur.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, wilayah administratif Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal (Propinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.



Sedangkan secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dan 90 Nagari.

Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagian besar wilayah Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.913 meter di atas permukaan laut. Gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat adalah Gunung Talamau dengan ketinggian 2.913 meter di atas permukaan laut.

B. Kondisi Demografis Daerah

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887,77 km². didiami penduduk sebanyak 454.053 jiwa, terdiri dari 228.552 jiwa laki-laki dan 225.501 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2024, dapat dilihat bahwa distribusi penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 80.774 jiwa, Kecamatan Kinali yakni 74.345 jiwa dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 51.944. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 15.788 jiwa.

Tabel II.1 Kepadatan Wilayah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| No. | Kecamatan | Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan (Jiwa/km ²) |
|--------------------------------|---------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = 3 : 4 |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,635 | 440.48 | 67.28 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,944 | 263.77 | 196.93 |
| 3 | PASAMAN | 80,774 | 508.93 | 158.71 |
| 4 | TALAMAU | 31,039 | 324.24 | 95.73 |
| 5 | KINALI | 74,345 | 482.64 | 154.04 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,086 | 453.97 | 57.46 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,408 | 354.88 | 82.87 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 32,143 | 340.78 | 94.32 |
| 9 | SUNGAI AUR | 36,501 | 420.16 | 86.87 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,390 | 174.21 | 266.29 |
| 11 | SASAK RANAH PISISIE | 15,788 | 123.71 | 127.62 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 454,053 | 3,887.77 | 116.79 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu

ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

1) Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

2) Faktor biologi

Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.

3) Faktor kebudayaan dan teknologi

Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas 3.887,77 km², Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh

454.053 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 116,79 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat didiami oleh 116 sampai dengan 117 jiwa.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kabupaten Pasaman Barat tergolong daerah yang berpenduduk kurang padat yaitu 116,79 jiwa/km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat tercermin dari peranan masing - masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan.

Tabel II.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) di Kabupaten Pasaman Barat, 2020–2024

Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pasaman Barat Regency (billion rupiahs), 2020–2024

| Lapangan Usaha/Industry | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023* | 2024** |
|-------------------------|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| | -1 | -2 | -3 | -4 | -5 | -6 |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry, and Fishing | 6.081,63 | 6.333,61 | 6.990,59 | 7.599,74 | 8.499,11 |
| B | Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying | 276,43 | 286,98 | 313,37 | 345,28 | 351,43 |
| C | Industri Pengolahan/ Manufacturing | 2.027,06 | 2.193,43 | 2.435,56 | 2.584,94 | 2.708,80 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas | 3,76 | 3,87 | 4,12 | 4,36 | 4,58 |
| E | Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities | 1,82 | 1,89 | 1,96 | 2,12 | 2,21 |
| F | Konstruksi/Construction | 1.182,98 | 1.212,60 | 1.382,17 | 1.541,22 | 1.627,06 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles | 1.910,22 | 1.949,63 | 2.329,78 | 2.586,28 | 2.759,58 |
| H | Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage | 787,08 | 825,40 | 940,71 | 1.075,05 | 1.108,25 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities | 94,14 | 102,46 | 121,37 | 135,62 | 147,22 |
| J | Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication | 852,73 | 900,07 | 1.042,33 | 1.164,04 | 1.227,51 |

| | | | | | | |
|---------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i> | 302,17 | 335,80 | 361,89 | 375,38 | 397,30 |
| L | Real Estat/Real Estate Activities | 243,36 | 250,39 | 280,99 | 317,51 | 340,20 |
| M,N | Jasa Perusahaan/Business Activities | 9,29 | 9,44 | 10,52 | 12,03 | 12,64 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security | 731,75 | 752,25 | 782,30 | 844,59 | 910,45 |
| P | Jasa Pendidikan/Education | 439,72 | 448,33 | 506,71 | 539,08 | 569,71 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities | 204,58 | 218,22 | 240,81 | 268,81 | 287,77 |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya/Other Services Activities | 104,27 | 109,51 | 130,66 | 148,75 | 161,83 |
| | Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product | 15.253,00 | 15.933,88 | 17.875,83 | 19.544,80 | 21.115,66 |

Catatan/Note : *Angka Sementara** Angka Sangat Sementara Sumber/Source : PDRB Kabupaten Pasaman Barat/GDRP of Pasaman Barat

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2025 (Pasaman Barat Regency in Figure 2025) Volume 22, 2025

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional / PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

Sumber: Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2025 (Pasaman Barat Regency in Figure 2025) Volume 22, 2025

D. Potensi Daerah

Tabel II.3 Persentase Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat, 2024

Percentage of Land Area in Pasaman Barat Regency by Kind of Uses, 2024

| Jenis Penggunaan <i>Kind of Uses</i> | Luas/Area (Ha) | Persentase / Percentage (%) |
|---|----------------|-----------------------------|
| -1 | -2 | -3 |
| 1. Lahan Sawah | 8.873 | 2,28 |
| a. Irigasi | 7.428 | 1,91 |
| b. Tadah hujan | 1.445 | 0,37 |
| c. Rawa pasang surut | – | – |
| d. Rawa lebak | – | – |
| 2. Lahan Pertanian Bukan Sawah | 320.698 | 82,49 |
| a. Tegall/kebun | 13.064 | 3,36 |
| b. Ladang/huma | 10.670 | 2,74 |
| c. Perkebunan | 164.519 | 42,32 |
| d. Hutan rakyat | 14.755 | 3,80 |
| e. Padang pengembalaan/ padang rumput | 852.000 | 0,22 |
| f. Hutan negara | 108.732 | 27,97 |
| g. Sementara tidak diusahakan | 2.342 | 0,60 |

| | | |
|------------------------------------|----------------|---------------|
| h. Lainnya (tambak, kolam, empang) | 5.764 | 1,48 |
| 3. Lahan Bukan Pertanian | 59.206 | 15,23 |
| Pasaman Barat | 388 777 | 100,00 |

Sumber : Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2025 (Pasaman Barat Regency in Figure 2025) Volume 22, 2025

Memperhatikan Tabel II.3 pemanfaatan lahan menurut jenis penggunaan yang paling luas di Kabupaten Pasaman Barat merupakan lahan pertanian bukan sawah yaitu 82,49 persen dari total 388.777 Ha. Dan dari 82,49 persen lahan tersebut didominasi oleh areal perkebunan 42,32 persen serta hutan negara 27,97 persen dan hutan rakyat 3,80 persen. Dari table tersebut memperlihatkan potensi areal di Kabupaten Pasaman Barat sebagai daerah perkebunan.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2024 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu BPS, Badan Perencanaan Kabupaten Pasaman Barat.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

1) Persebaran dan Pertumbuhan Penduduk

1) Persebaran Penduduk

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.887,77 km² didiami penduduk sebanyak 454.053 jiwa, terdiri dari 228.552 jiwa laki-laki dan 225.501 jiwa perempuan. Apabila dilihat dari persebaran penduduk di 11 (sebelas) kecamatan selama tahun 2024, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah penduduk sebagian besar tinggal di Kecamatan Pasaman yakni 17,79%, Kecamatan Kinali yakni 16,37%, dan Kecamatan Lembah Melintang yakni 11,44%. Sedangkan Kecamatan dengan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir yakni 3,48%.

Tabel III.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

| NO | KECAMATAN | JENIS KELAMIN | | | | JUMLAH | |
|----|-------------------------|---------------|-------|-----------|-------|---------|-------|
| | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | n(JIWA) | % |
| | | n(JIWA) | % | n(JIWA) | % | | |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 15,117 | 6.61 | 14,518 | 6.44 | 29,635 | 6.53 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 25,970 | 11.36 | 25,974 | 11.52 | 51,944 | 11.44 |
| 3 | PASAMAN | 40,515 | 17.73 | 40,259 | 17.85 | 80,774 | 17.79 |
| 4 | TALAMAU | 15,785 | 6.91 | 15,254 | 6.76 | 31,039 | 6.84 |
| 5 | KINALI | 37,578 | 16.44 | 36,767 | 16.30 | 74,345 | 16.37 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 13,180 | 5.77 | 12,906 | 5.72 | 26,086 | 5.75 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 14,653 | 6.41 | 14,755 | 6.54 | 29,408 | 6.48 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 16,044 | 7.02 | 16,099 | 7.14 | 32,143 | 7.08 |
| 9 | SUNGAI AUR | 18,383 | 8.04 | 18,118 | 8.03 | 36,501 | 8.04 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 23,331 | 10.21 | 23,059 | 10.23 | 46,390 | 10.22 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 7,996 | 3.50 | 7,792 | 3.46 | 15,788 | 3.48 |
| | KABUPATEN PASAMAN BARAT | 228,552 | 100 | 225,501 | 100 | 454,053 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas*, *Mortalitas*, dan *Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B-D) = (M_i - M_o)$$

| | |
|----------------------|--|
| P_t | = Jumlah penduduk pada tahun t |
| P_o | = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o) |
| B (<i>birth</i>) | = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$ |
| D (<i>death</i>) | = Jumlah kematian selama periode $o-t$ |
| M_i | = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$ |
| M_o | = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$ |

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah pertumbuhan penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).

Tabel III.2 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | Pertumbuhan Penduduk |
|---------------|---------------------|------------------------|----------------|-----------------------|
| | | Tahun 2023 | Tahun 2024 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = $LN(4 : 3) * 100$ |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 28,763 | 29,635 | 2.99 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 50,885 | 51,944 | 2.06 |
| 3 | PASAMAN | 78,731 | 80,774 | 2.56 |
| 4 | TALAMAU | 30,807 | 31,039 | 0.75 |
| 5 | KINALI | 72,517 | 74,345 | 2.49 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 25,933 | 26,086 | 0.59 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 28,947 | 29,408 | 1.58 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 31,672 | 32,143 | 1.48 |
| 9 | SUNGAI AUR | 35,918 | 36,501 | 1.61 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 45,797 | 46,390 | 1.29 |
| 11 | SASAK RANAH PISISIE | 15,469 | 15,788 | 2.04 |
| JUMLAH | | 445,439 | 454,053 | 1.92 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2023-2024 sebesar 1,92 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini tergolong masih rendah.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Tabel III.3. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu sebanyak 66,68%, sisanya sebanyak 28,00% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 5,32% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun berjumlah cukup besar yaitu lebih dari seperempat penduduk Kabupaten Pasaman Barat (28,00%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel III.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| NO | KELOMPOK UMUR | JENIS KELAMIN | | | | PENDUDUK | |
|---------------|---------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | n(JIWA) | (%) |
| | | n(JIWA) | (%) | n(JIWA) | (%) | | |
| 1 | 00-04 | 18,631 | 8.15 | 17,188 | 7.62 | 35,819 | 7.89 |
| 2 | 05-09 | 23,331 | 10.21 | 21,627 | 9.59 | 44,958 | 9.90 |
| 3 | 10-14 | 24,040 | 10.52 | 22,318 | 9.90 | 46,358 | 10.21 |
| 4 | 15-19 | 18,720 | 8.19 | 18,535 | 8.22 | 37,255 | 8.20 |
| 5 | 20-24 | 21,450 | 9.39 | 21,081 | 9.35 | 42,531 | 9.37 |
| 6 | 25-29 | 19,788 | 8.66 | 18,731 | 8.31 | 38,519 | 8.48 |
| 7 | 30-34 | 17,107 | 7.48 | 16,379 | 7.26 | 33,486 | 7.37 |
| 8 | 35-39 | 16,771 | 7.34 | 16,198 | 7.18 | 32,969 | 7.26 |
| 9 | 40-44 | 16,578 | 7.25 | 16,460 | 7.30 | 33,038 | 7.28 |
| 10 | 45-49 | 14,091 | 6.17 | 14,068 | 6.24 | 28,159 | 6.20 |
| 11 | 50-54 | 11,481 | 5.02 | 11,623 | 5.15 | 23,104 | 5.09 |
| 12 | 55-59 | 8,943 | 3.91 | 9,539 | 4.23 | 18,482 | 4.07 |
| 13 | 60-64 | 7,146 | 3.13 | 8,091 | 3.59 | 15,237 | 3.36 |
| 14 | 65-69 | 5,011 | 2.19 | 5,845 | 2.59 | 10,856 | 2.39 |
| 15 | 70-74 | 3,124 | 1.37 | 3,779 | 1.68 | 6,903 | 1.52 |
| 16 | >75 | 2,340 | 1.02 | 4,039 | 1.79 | 6,379 | 1.40 |
| JUMLAH | | 228,552 | 100 | 225,501 | 100 | 454,053 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,89% penduduk Kabupaten Pasaman Barat merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk

pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel III.4 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| NO | KELOMPOK UMUR | JENIS KELAMIN | | PENDUDUK | RASIO JENIS KELAMIN |
|----|---------------|---------------|-----------|----------|---------------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | |
| | | n(JIWA) | n(JIWA) | n(JIWA) | |
| 1 | 00-04 | 18,631 | 17,188 | 35,819 | 108.40 |
| 2 | 05-09 | 23,331 | 21,627 | 44,958 | 107.88 |
| 3 | 10-14 | 24,040 | 22,318 | 46,358 | 107.72 |
| 4 | 15-19 | 18,720 | 18,535 | 37,255 | 101.00 |
| 5 | 20-24 | 21,450 | 21,081 | 42,531 | 101.75 |
| 6 | 25-29 | 19,788 | 18,731 | 38,519 | 105.64 |
| 7 | 30-34 | 17,107 | 16,379 | 33,486 | 104.44 |
| 8 | 35-39 | 16,771 | 16,198 | 32,969 | 103.54 |
| 9 | 40-44 | 16,578 | 16,460 | 33,038 | 100.72 |
| 10 | 45-49 | 14,091 | 14,068 | 28,159 | 100.16 |
| 11 | 50-54 | 11,481 | 11,623 | 23,104 | 98.78 |
| 12 | 55-59 | 8,943 | 9,539 | 18,482 | 93.75 |
| 13 | 60-64 | 7,146 | 8,091 | 15,237 | 88.32 |

| | | | | | |
|---------------|-------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| 14 | 65-69 | 5,011 | 5,845 | 10,856 | 85.73 |
| 15 | 70-74 | 3,124 | 3,779 | 6,903 | 82.67 |
| 16 | >75 | 2,340 | 4,039 | 6,379 | 57.94 |
| JUMLAH | | 228,552 | 225,501 | 454,053 | 101.35 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.4 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Pasaman Barat adalah 101,35 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101-102 orang penduduk laki-laki. Dari data mengenai gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Pasaman Barat tersebut, terdapat suatu keunikan dimana datanya berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, sedangkan di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-14 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,40 yang artinya terdapat 108-109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

3) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun

keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100
 \end{aligned}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Jumlah penduduk menurut umur muda, umur produktif dan umur tua juga dapat ditampilkan dalam tabel III.5 berikut :

Tabel III.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua Tahun 2024

| NO | USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF | JENIS KELAMIN | | PENDUDUK |
|--------------------------------|---------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| | | n(JIWA) | n(JIWA) | n(JIWA) |
| 1 | 00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif) | 66,002 | 61,133 | 127,135 |
| 2 | 15-64 Tahun (Usia Produktif) | 152,075 | 150,705 | 302,780 |
| 3 | >=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif) | 10,475 | 13,663 | 24,138 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 228,552 | 225,501 | 454,053 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= (127.135 / 302.780) \times 100 \\
 &= 41,99 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{tua}} &= (24.138 / 302.780) \times 100 \\
 &= 7,97 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{total}} &= ((127.135 + 24.138) / 302.780) \times 100 \\
 &= 49,96 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 49,96 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49-50 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 49,96 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 41,99 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 7,97 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2024 penduduk usia kerja di Kabupaten Pasaman Barat masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kabupaten Pasaman Barat menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Karena bagaimanapun juga ditangan merekalah nantinya akan dilanjutkan tongkat estafet keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku

usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel III.6. Dari sana terlihat bahwa kualitas penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2024 relatif rendah.

Tabel III.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

| NO | PENDIDIKAN TERAKHIR | JENIS KELAMIN | | | | PENDUDUK | |
|---------------|----------------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | n(JIWA) | (%) |
| | | n(JIWA) | (%) | n(JIWA) | (%) | | |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 61,497 | 26.91 | 57,414 | 25.46 | 118,911 | 26.19 |
| 2 | Tidak/Belum Tamat SD | 30,708 | 13.44 | 28,140 | 12.48 | 58,848 | 12.96 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 46,240 | 20.23 | 46,636 | 20.68 | 92,876 | 20.45 |
| 4 | SLTP /Sederajat | 35,287 | 15.44 | 34,780 | 15.42 | 70,067 | 15.43 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 44,828 | 19.61 | 40,794 | 18.09 | 85,622 | 18.86 |
| 6 | Diploma I/II | 691 | 0.30 | 1,757 | 0.78 | 2,448 | 0.54 |
| 7 | Diploma III/S. Muda | 1,514 | 0.66 | 3,484 | 1.55 | 4,998 | 1.10 |
| 8 | Diploma IV/ S-1 | 7,443 | 3.26 | 12,176 | 5.40 | 19,619 | 4.32 |
| 9 | Strata-II | 335 | 0.15 | 311 | 0.14 | 646 | 0.14 |
| 10 | Strata-III | 9 | 0.00 | 9 | 0.00 | 18 | 0.00 |
| JUMLAH | | 228,552 | 100 | 225,501 | 100 | 454,053 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk Perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk Laki-laki. Hal ini berbeda pada jenjang pendidikan Diploma IV/S-1, persentase penduduk perempuan yang tamat besar dari penduduk laki-laki.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikannya.

Berkaitan dengan rendahnya persentase penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan kondisi tersebut mengingat bahwa era globalisasi sedang berlangsung dan persaingan semakin ketat dan berat. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2) Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel III.7 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Agama

| NO | AGAMA | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) |
|---------------|-------------|----------------------|----------------|----------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1 | ISLAM | 222,865 | 220,279 | 443,144 |
| 2 | KRISTEN | 4,225 | 3,805 | 8,030 |
| 3 | KATHOLIK | 1,442 | 1,403 | 2,845 |
| 4 | HINDU | 0 | 0 | 0 |
| 5 | BUDHA | 7 | 6 | 13 |
| 6 | KHONGHUCU | 0 | 0 | 0 |
| 7 | KEPERCAYAAN | 13 | 8 | 21 |
| JUMLAH | | 228,552 | 225,501 | 454,053 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jika diperhatikan dari tabel III.7, terlihat Agama Islam mendominasi di Kabupaten Pasaman Barat. Dan menjadi agama yang paling banyak banyak dianut penduduk yaitu sebanyak 443.144 Jiwa disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 8.030 dan Katholik sebanyak 2.845 Jiwa.

3) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel III.8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Status Perkawinan

| NO | STATUS PERKAWINAN | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) |
|---------------|-------------------|----------------------|----------------|----------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1 | BELUM KAWIN | 123,982 | 103,144 | 227,126 |
| 2 | KAWIN | 99,068 | 100,229 | 199,297 |
| 3 | CERAI HIDUP | 2,533 | 5,031 | 7,564 |
| 4 | CERAI MATI | 2,969 | 17,097 | 20,066 |
| JUMLAH | | 228,552 | 225,501 | 454,053 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.8. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin

yakni 227.126 jiwa. Sementara penduduk berstatus kawin sebanyak 199.297 jiwa dan berstatus cerai hidup 7.564 jiwa lebih kecil dibandingkan angka cerai mati yang mencapai 20.066 jiwa

d. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

1) Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel III.9 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Jenis Kelamin dan Status Hubungan Dalam Keluarga

| NO | SATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA | LAKI-LAKI (Jiwa) | PEREMPUAN (Jiwa) | TOTAL |
|--------------|----------------------------------|---------------------|---------------------|----------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah |
| 1 | KEPALA KELUARGA | 106,846 | 26,636 | 133,482 |
| 2 | SUAMI | 1 | 0 | 1 |
| 3 | ISTRI | 0 | 95,884 | 95,884 |
| 4 | ANAK | 119,523 | 100,796 | 220,319 |
| 5 | MENANTU | 0 | 0 | 0 |
| 6 | CUCU | 571 | 484 | 1,055 |
| 7 | ORANG TUA | 26 | 291 | 317 |
| 8 | MERTUA | 48 | 366 | 414 |
| 9 | FAMILI LAIN | 1,501 | 972 | 2,473 |
| 10 | PEMBANTU | 2 | 0 | 2 |
| 11 | LAINNYA | 34 | 72 | 106 |
| TOTAL | | 228,552 | 225,501 | 454,053 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah.

Pada tabel III.9 terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 106.846 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri)

sebanyak 95.884 istri, tetapi dari total 26.636 Kepala Keluarga perempuan hanya 1 dari penduduk tersebut yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman Barat jumlahnya relatif kecil.

2) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan

mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 133.842 keluarga yang tersebar di 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Pasaman memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 24.142 keluarga, kemudian disusul oleh kecamatan Kinali sebanyak 22.057 keluarga dan Kecamatan Lembah Melintang sebanyak 14.402 keluarga

Dari tabel III.10. terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 3,40 perkeluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 sampai 4 orang per keluarga.

Tabel III.10 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| NO | KECAMATAN | PENDUDUK | KEPALA KELUARGA | RATA-RATA ANGGOTA KK |
|-------------------------|---------------------|----------|-----------------|----------------------|
| | | n(JIWA) | n(JIWA) | n(JIWA) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = 3 : 4 |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,635 | 8,234 | 3.60 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,944 | 14,402 | 3.61 |
| 3 | PASAMAN | 80,774 | 24,142 | 3.35 |
| 4 | TALAMAU | 31,039 | 9,598 | 3.23 |
| 5 | KINALI | 74,345 | 22,057 | 3.37 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,086 | 7,708 | 3.38 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,408 | 8,700 | 3.38 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 32,143 | 9,206 | 3.49 |
| 9 | SUNGAI AUR | 36,501 | 10,426 | 3.50 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,390 | 14,185 | 3.27 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 15,788 | 4,824 | 3.27 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 454,053 | 133,482 | 3.40 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 sampai 4 orang.

3) Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Pada tabel dibawah ini menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki-laki yaitu 106.846 orang sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 26.636 orang.

Tabel III.11 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

| NO | KECAMATAN | KEPALA KELUARGA | | |
|----|------------------|-----------------|-----------|---------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
| | | n(JIWA) | n(JIWA) | n(JIWA) |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 6,709 | 1,525 | 8,234 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 11,151 | 3,251 | 14,402 |
| 3 | PASAMAN | 19,561 | 4,581 | 24,142 |
| 4 | TALAMAU | 7,484 | 2,114 | 9,598 |
| 5 | KINALI | 18,087 | 3,970 | 22,057 |

| | | | | |
|--------------------------------|---------------------|----------------|---------------|----------------|
| 6 | GUNUNG TULEH | 6,017 | 1,691 | 7,708 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 6,863 | 1,837 | 8,700 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 7,239 | 1,967 | 9,206 |
| 9 | SUNGAI AUR | 8,272 | 2,154 | 10,426 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 11,522 | 2,663 | 14,185 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 3,941 | 883 | 4,824 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 106,846 | 26,636 | 133,482 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 2 Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.11. terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

b) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel III.12. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 40-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel III.12 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| No | Kelompok Umur | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|--------------|---------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | 00-04 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 2 | 05-09 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 3 | 10-14 | 2 | 0.00 | 1 | 0.00 | 3 | 0.00 |
| 4 | 15-19 | 91 | 0.09 | 70 | 0.26 | 161 | 0.12 |
| 5 | 20-24 | 2,444 | 2.29 | 401 | 1.51 | 2,845 | 2.13 |
| 6 | 25-29 | 9,098 | 8.52 | 710 | 2.67 | 9,808 | 7.35 |
| 7 | 30-34 | 13,024 | 12.19 | 978 | 3.67 | 14,002 | 10.49 |
| 8 | 35-39 | 15,035 | 14.07 | 1,335 | 5.01 | 16,370 | 12.26 |
| 9 | 40-44 | 15,785 | 14.77 | 1,789 | 6.72 | 17,574 | 13.17 |
| 10 | 45-49 | 13,742 | 12.86 | 2,306 | 8.66 | 16,048 | 12.02 |
| 11 | 50-54 | 11,326 | 10.60 | 2,811 | 10.55 | 14,137 | 10.59 |
| 12 | 55-59 | 8,872 | 8.30 | 3,292 | 12.36 | 12,164 | 9.11 |
| 13 | 60-64 | 7,092 | 6.64 | 3,618 | 13.58 | 10,710 | 8.02 |
| 14 | 65-69 | 4,970 | 4.65 | 3,433 | 12.89 | 8,403 | 6.30 |
| 15 | 70-74 | 3,090 | 2.89 | 2,671 | 10.03 | 5,761 | 4.32 |
| 16 | >75 | 2,275 | 2.13 | 3,221 | 12.09 | 5,496 | 4.12 |
| TOTAL | | 106,846 | 100 | 26,636 | 100 | 133,482 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel III.12. juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-64 tahun. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,12 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pasaman Barat.

c) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat berstatus kawin (77,21%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,79 persen. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota

keluarga atau hanya hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel III.13. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024 Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

| NO | STATUS PERKAWINAN | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | KEPALA KELUARGA | |
|---------------|-------------------|----------------|------------|---------------|------------|-----------------|------------|
| | | n(JIWA) | (%) | n(JIWA) | (%) | n(JIWA) | (%) |
| 1 | BELUM KAWIN | 2,593 | 2.43 | 1,129 | 4.24 | 3,722 | 2.79 |
| 2 | KAWIN | 98,931 | 92.59 | 4,131 | 15.51 | 103,062 | 77.21 |
| 3 | CERAI HIDUP | 2,436 | 2.28 | 4,927 | 18.50 | 7,363 | 5.52 |
| 4 | CERAI MATI | 2,886 | 2.70 | 16,449 | 61.75 | 19,335 | 14.49 |
| JUMLAH | | 106,846 | 100 | 26,636 | 100 | 133,482 | 100 |

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.13 menunjukkan data bahwa persentase kepala keluarga dengan status cerai hidup lebih besar pada kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (4,927 Jiwa) dibanding dengan kepala keluarga laki-laki (2.436 Jiwa). Hal ini terjadi karena biasanya laki-laki yang berpisah dari istrinya, baik karena bercerai maupun karena ditinggal istri yang meninggal, lebih cepat untuk memulai hubungan yang baru dan memutuskan untuk menikah kembali jika dibandingkan dengan perempuan.

Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu perempuan kepala keluarga ini dapat diduga mereka yang menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

d) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel III.14. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin

| No | Pendidikan | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|----|----------------------------|------------------|-------|------------------|-------|--------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 1,805 | 1.69 | 1,681 | 6.31 | 3,486 | 2.61 |
| 2 | Belum Tamat SD/Sederajat | 4,684 | 4.38 | 2,473 | 9.28 | 7,157 | 5.36 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 34,231 | 32.04 | 12,137 | 45.57 | 46,368 | 34.74 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 23,485 | 21.98 | 4,653 | 17.47 | 28,138 | 21.08 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 33,645 | 31.49 | 4,313 | 16.19 | 37,958 | 28.44 |
| 6 | Diploma I/II | 661 | 0.62 | 256 | 0.96 | 917 | 0.69 |
| 7 | Akademi/Diploma III/Sarmud | 1,359 | 1.27 | 274 | 1.03 | 1,633 | 1.22 |

| | | | | | | | |
|-------|---------------------|----------------|------------|---------------|------------|----------------|------------|
| 8 | Diploma IV/Strata I | 6,648 | 6.22 | 812 | 3.05 | 7,460 | 5.59 |
| 9 | Strata II | 319 | 0.30 | 36 | 0.14 | 355 | 0.27 |
| 10 | Strata III | 9 | 0.01 | 1 | 0.00 | 10 | 0.01 |
| TOTAL | | 106,846 | 100 | 26,636 | 100 | 133,482 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Dari tabel III.14. terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Pasaman Barat menurut tingkat pendidikan formal yang ditamatkan pada tahun 2024 relatif rendah. Sebagian besar kepala keluarga baru menamatkan sekolah SD (34,74%), tidak/belum sekolah sebanyak 2,61 persen dan belum tamat SD/ sederajat sebanyak 5,36 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat lebih banyak terdapat pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan dengan perempuan, perbandingannya kira-kira 3:1. Demikian pula kepala keluarga yang tidak sekolah maupun tidak tamat SD/ sederajat lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

Dari analisa data diatas, maka dugaan kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

Melihat kondisi pendidikan kepala keluarga di atas, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus memberikan perhatian serius. Karena proses globalisasi yang sedang berlangsung, maka pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan pendidikan penduduknya agar mempunyai daya saing global.

e) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel III.15. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

| No | Status Bekerja | Laki-Laki (Jiwa) | | Perempuan (Jiwa) | | Total | |
|--------------|-----------------------|------------------|------------|------------------|------------|----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Bekerja | 104,968 | 98.24 | 10,491 | 39.39 | 115,459 | 86.50 |
| 2 | Belum/Tidak Bekerja | 606 | 0.57 | 690 | 2.59 | 1,296 | 0.97 |
| 3 | Pelajar/mahasiswa | 715 | 0.67 | 421 | 1.58 | 1,136 | 0.85 |
| 4 | Pensiunan | 555 | 0.52 | 155 | 0.58 | 710 | 0.53 |
| 5 | Mengurus Rumah Tangga | 2 | 0.00 | 14,879 | 55.86 | 14,881 | 11.15 |
| TOTAL | | 106,846 | 100 | 26,636 | 100 | 133,482 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.15. menunjukkan kepala keluarga di Kabupaten Pasaman Barat menurut status bekerja, dari keseluruhan kepala keluarga ternyata 86,50% adalah bekerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga pada status ini didominasi oleh laki-laki 104,968 Jiwa sedangkan sisanya kepala keluarga perempuan sebanyak 10.491 Jiwa.

Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,85 persen.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu

masuk kepasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan, (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-45 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel III.16. Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Jumlah Anak | Jumlah Penduduk Wanita Usia Subur (15 - 45 Tahun) | CWR |
|----|------------------|----------------|---|-------|
| | | Usia 0-5 Tahun | | |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 3,254 | 7,228 | 45.02 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 5,069 | 12,893 | 39.32 |
| 3 | PASAMAN | 7,786 | 19,771 | 39.38 |
| 4 | TALAMAU | 2,768 | 6,966 | 39.74 |

| | | | | |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|--------------|
| 5 | KINALI | 7,430 | 18,199 | 40.83 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 2,549 | 6,316 | 40.36 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 2,903 | 7,196 | 40.34 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 3,352 | 7,996 | 41.92 |
| 9 | SUNGAI AUR | 3,645 | 8,934 | 40.80 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 4,194 | 11,150 | 37.61 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 1,631 | 3,795 | 42.98 |
| TOTAL | | 44,581 | 110,444 | 40.37 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tahun 2023, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 40,37 Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 40 - 41 balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sungai Beremas yaitu 45,02 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo sebesar 37,61 dan Kecamatan Lembah Melintang sebesar 39,32.

a. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target nasional tahun 2012 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 450 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan

kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi Bergeraknya roda pembangunan.

Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya

mismatch dalam pasar kerja. Sekitar 66,68 persen penduduk Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 33,32 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel III.17. memperlihatkan data kecamatan yang mempunyai jumlah tenaga kerja dengan persentase terbesar terdapat di Kecamatan Luhak Nan Duo yaitu sebesar 68,42 persen diikuti dengan Kecamatan Pasaman 67,19 persen, dan Kecamatan Sasak Ranah Pesisir 67,13 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase jumlah tenaga kerja terkecil terdapat di Kecamatan Sungai Beremas sebanyak 65,65 persen.

Tabel III.17 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Jumlah Penduduk | Jumlah Tenaga Kerja | Tenaga Kerja (%) |
|--------------|---------------------|-----------------|-----------------------------------|------------------|
| | | | (Penduduk Usia Kerja 15-64 Tahun) | |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,635 | 19,455 | 65.65 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,944 | 34,487 | 66.39 |
| 3 | PASAMAN | 80,774 | 54,270 | 67.19 |
| 4 | TALAMAU | 31,039 | 20,415 | 65.77 |
| 5 | KINALI | 74,345 | 49,531 | 66.62 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,086 | 17,312 | 66.37 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,408 | 19,623 | 66.73 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 32,143 | 21,309 | 66.29 |
| 9 | SUNGAI AUR | 36,501 | 24,039 | 65.86 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,390 | 31,740 | 68.42 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 15,788 | 10,599 | 67.13 |
| TOTAL | | 454,053 | 302,780 | 66.68 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat menurut struktur umur sebagai berikut:

Tabel III.18. Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| NO | KELOMPOK UMUR | JENIS KELAMIN | | | | TENAGA KERJA | |
|---------------|---------------|----------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
| | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | n(JIWA) | (%) |
| | | n(JIWA) | (%) | n(JIWA) | (%) | | |
| 1 | 15-19 | 18,720 | 12.31 | 18,535 | 12.30 | 37,255 | 12.30 |
| 2 | 20-24 | 21,450 | 14.10 | 21,081 | 13.99 | 42,531 | 14.05 |
| 3 | 25-29 | 19,788 | 13.01 | 18,731 | 12.43 | 38,519 | 12.72 |
| 4 | 30-34 | 17,107 | 11.25 | 16,379 | 10.87 | 33,486 | 11.06 |
| 5 | 35-39 | 16,771 | 11.03 | 16,198 | 10.75 | 32,969 | 10.89 |
| 6 | 40-44 | 16,578 | 10.90 | 16,460 | 10.92 | 33,038 | 10.91 |
| 7 | 45-49 | 14,091 | 9.27 | 14,068 | 9.33 | 28,159 | 9.30 |
| 8 | 50-54 | 11,481 | 7.55 | 11,623 | 7.71 | 23,104 | 7.63 |
| 9 | 55-59 | 8,943 | 5.88 | 9,539 | 6.33 | 18,482 | 6.10 |
| 10 | 60-64 | 7,146 | 4.70 | 8,091 | 5.37 | 15,237 | 5.03 |
| JUMLAH | | 152,075 | 100 | 150,705 | 100 | 302,780 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.18. menunjukkan pula bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki lebih tinggi (152.075 Jiwa) dibandingkan tenaga kerja perempuan (150.705 Jiwa). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian juga halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi pula.

2) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2024 berjumlah 151.117 orang. Angkatan kerja yang tinggi akan membawa beban yang tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan. Jika lowongan pekerjaan tidak mampu menampung semua angkatan kerja

(permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran angkatan kerja), maka sebagian angkatan kerja akan menambah pengangguran. Penciptaan lapangan pekerjaan inilah yang menjadi masalah di bidang perekonomian. Kerawanan ini tidak hanya menyangkut masalah jumlah, yakni bagaimana memacu jumlah yang diminta agar mampu menyerap jumlah yang ditawarkan, akan tetapi juga masalah terkait dengan kualitas penduduk seperti tercermin dari pendidikan.

Tabel III.19. memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 49,91 yang berarti hanya terdapat 49,91 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Balingka yaitu sebesar 52,49 sedangkan terendah Kecamatan Sungai Beremas sebesar 46,05.

Tabel III.19. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | TIDAK BEKERJA | BEKERJA | ANGKATAN KERJA | BUKAN ANGGKATAN KERJA | TENAGA KERJA | TPAK |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|----------------|-----------------------|----------------|--------------|
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 1,168 | 7,792 | 8,960 | 10,495 | 19,455 | 46.05 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 1,872 | 15,801 | 17,673 | 16,814 | 34,487 | 51.25 |
| 3 | PASAMAN | 3,271 | 24,588 | 27,859 | 26,411 | 54,270 | 51.33 |
| 4 | TALAMAU | 1,326 | 8,756 | 10,082 | 10,333 | 20,415 | 49.39 |
| 5 | KINALI | 3,629 | 19,821 | 23,450 | 26,081 | 49,531 | 47.34 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 1039 | 8,009 | 9,048 | 8,264 | 17,312 | 52.26 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 1,343 | 8,869 | 10,212 | 9,411 | 19,623 | 52.04 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 1,278 | 9,908 | 11,186 | 10,123 | 21,309 | 52.49 |
| 9 | SUNGAI AUR | 1,568 | 10,778 | 12,346 | 11,693 | 24,039 | 51.36 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 2,072 | 13,193 | 15,265 | 16,475 | 31,740 | 48.09 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 706 | 4,330 | 5,036 | 5,563 | 10,599 | 47.51 |
| TOTAL | | 19,272 | 131,845 | 151,117 | 151,663 | 302,780 | 49.91 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

3) Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel III.20. Jumlah Pengangguran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Penduduk Tidak Bekerja | Jumlah Angkatan Kerja | Tingkat Pengangguran |
|-------------------------|---------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| | | n(Jiwa) | n(Jiwa) | % |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 1,168 | 8,960 | 13.04 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 1,872 | 17,673 | 10.59 |
| 3 | PASAMAN | 3,271 | 27,859 | 11.74 |
| 4 | TALAMAU | 1,326 | 10,082 | 13.15 |
| 5 | KINALI | 3,629 | 23,450 | 15.48 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 1039 | 9,048 | 11.48 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 1,343 | 10,212 | 13.15 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 1,278 | 11,186 | 11.42 |
| 9 | SUNGAI AUR | 1,568 | 12,346 | 12.70 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 2,072 | 15,265 | 13.57 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 706 | 5,036 | 14.02 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 19,272 | 151,117 | 12.75 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Memperhatikan tabel diatas didapati Persentase pengangguran di Pasaman Barat berjumlah 12,75 persen. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh

kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

b. Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat

terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Tabel III.21. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| NO | JENIS KECACATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total (Jiwa) | |
|--------------|------------------------------|----------------------|------------|------------|------------|--------------|------------|
| | | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah | % |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 1 | Disabilitas Fisik | 37 | 14.68 | 32 | 16.75 | 69 | 15.58 |
| 2 | Disabilitas Netra/Buta | 36 | 14.29 | 18 | 9.42 | 54 | 12.19 |
| 3 | Disabilitas Rungu/Wicara | 39 | 15.48 | 40 | 20.94 | 79 | 17.83 |
| 4 | Disabilitas Mental/Jiwa | 109 | 43.25 | 59 | 30.89 | 168 | 37.92 |
| 5 | Disabilitas Fisik dan Mental | 12 | 4.76 | 14 | 7.33 | 26 | 5.87 |
| 6 | Disabilitas Lainnya | 19 | 7.54 | 28 | 14.66 | 47 | 10.61 |
| TOTAL | | 252 | 100 | 191 | 100 | 443 | 100 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024, Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Pada tabel III.21. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Pasaman Barat yang terdata dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) tidak terlalu besar yakni 443 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yakni pemerintah dan pemerintah Kabupaten/Kota menghapus praktik-praktik yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak, menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya, serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Sedangkan hak-haknya adalah bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-

mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Langkah yang perlu ditempuh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas yakni menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan dimana dalamnya harus termasuk identifikasi dan penghapusan semua hambatan terhadap aksesibilitas.

Berkaitan dengan akses kerja penyandang cacat, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Kebijakan dan program Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bahwa Dalam optimalisasi persamaan hak bagi penyandang cacat dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, berbagai upaya telah dilakukan secara koordinatif dan berkelanjutan, dengan mengacu pada peraturan perundangundangan. Bagi tenaga kerja penyandang cacat yang tidak tertampung di Sektor Formal diarahkan pada Sektor Informal dengan Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dimaksudkan untuk mendorong menumbuhkan iklim Usaha Mandiri dengan cara memberikan

pelatihan kewirausahaan, Bimbingan/Panduan Usaha baik perorangan maupun kelompok.

3. Mobilitas Penduduk

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Namun pada sisi lain, aliran ekonomi baru migrasi (*new economics of migration*) beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata merupakan keputusan individu, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga dan kondisi daerah yang ditinggali maupun yang dituju. Lingkungan sekitar ini termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

Dari kedua teori di atas jelas, bahwa migrasi disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) suatu wilayah dan faktor penarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang pindah ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di suatu wilayah. Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Daerah yang masuk ke Kabupaten Pasaman Barat selama tahun 2024 sebanyak 5.002 orang, dengan Angka Migrasi Masuk sebesar 11,12. (Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu wilayah dalam satu tahun.)

Tabel III.22. Jumlah Migrasi Masuk Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | | ANGKA MIGRASI MASUK |
|----|------------------|---|---------------|---------------------------|
| | | Pertengahan Tahun (Des 2023 + Des 2024)/2 | Migrasi Masuk | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = (4 : 3)*1000 |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,199 | 514 | 17.60 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,415 | 352 | 6.85 |
| 3 | PASAMAN | 79,753 | 1,007 | 12.63 |
| 4 | TALAMAU | 30,923 | 263 | 8.50 |
| 5 | KINALI | 73,431 | 942 | 12.83 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,010 | 183 | 7.04 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,178 | 321 | 11.00 |

| | | | | |
|---------------|---------------------|----------------|--------------|--------------|
| 8 | KOTO BALINGKA | 31,908 | 311 | 9.75 |
| 9 | SUNGAI AUR | 36,210 | 466 | 12.87 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,094 | 463 | 10.04 |
| 11 | SASAK RANAH PASISIE | 15,629 | 180 | 11.52 |
| JUMLAH | | 449,746 | 5,002 | 11.12 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.22. menunjukkan bahwa migran masuk dari luar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 1.007 orang, diikuti dengan Kecamatan Kinali sebanyak 942 orang, dan Kecamatan Sungai Beremas sebanyak 514 orang. Sementara Kecamatan yang paling sedikit menerima migran adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 180 orang.

b. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman Barat yang pindah keluar Tahun 2024 sebanyak 6.711 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar sebesar 14,92. (Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu wilayah per 1.000 penduduk dalam satu tahun).

Tabel III.23. Jumlah Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | | ANGKA MIGRASI KELUAR |
|----|------------------|---|----------------|----------------------|
| | | Pertengahan Tahun (Des 2023 + Des 2024)/2 | Migrasi Keluar | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = (4 : 3)*1000 |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,199 | 600 | 20.55 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,415 | 535 | 10.41 |
| 3 | PASAMAN | 79,753 | 1,274 | 15.97 |
| 4 | TALAMAU | 30,923 | 457 | 14.78 |
| 5 | KINALI | 73,431 | 1,172 | 15.96 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,010 | 354 | 13.61 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,178 | 362 | 12.41 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 31,908 | 391 | 12.25 |

| | | | | |
|---------------|---------------------|----------------|--------------|--------------|
| 9 | SUNGAI AUR | 36,210 | 691 | 19.08 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,094 | 655 | 14.21 |
| 11 | SASAK RANAH PISISIE | 15,629 | 220 | 14.08 |
| JUMLAH | | 449,746 | 6,711 | 14.92 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.23. menunjukkan bahwa migran keluar Kabupaten Pasaman Barat tersebar di sebelas kecamatan. Kecamatan dengan jumlah migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat adalah di Kecamatan Pasaman yaitu sebanyak 1.274 Jiwa diikuti oleh kecamatan Kinali sebanyak 1.172 jiwa, dan Kecamatan Sungai Aur 691 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Sasak Ranah Pesisir sebanyak 220 jiwa.

c. Migrasi

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat, bisa dilihat angka migrasi dalam provinsi untuk migrasi masuk sebesar 2.099 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 2.522 jiwa. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kabupaten Pasaman Barat dalam satu provinsi lebih kecil dibandingkan dengan penduduk yang keluar, begitu juga dengan jumlah migrasi luar provinsi bisa diperhatikan bahwa jumlah migrasi masuk jauh lebih rendah (2.903 jiwa) dibandingkan dengan migrasi keluar (4.189 jiwa)

Tabel III.24. Jumlah Migrasi Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024

| N O | KECAMATAN | Dalam Provinsi (Jiwa) | | Luar Provinsi (Jiwa) | |
|--------|------------------|-----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|
| | | Migrasi Masuk | Migrasi Keluar | Migrasi Masuk | Migrasi Keluar |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 104 | 178 | 410 | 422 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 99 | 159 | 253 | 376 |
| 3 | PASAMAN | 554 | 586 | 453 | 688 |
| 4 | TALAMAU | 148 | 213 | 115 | 244 |
| 5 | KINALI | 533 | 599 | 409 | 573 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 59 | 110 | 124 | 244 |

| | | | | | |
|---------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 7 | RANAH BATAHAN | 66 | 82 | 255 | 280 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 124 | 100 | 187 | 291 |
| 9 | SUNGAI AUR | 130 | 182 | 336 | 509 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 197 | 258 | 266 | 397 |
| 11 | SASAK RANAH PASISIE | 85 | 55 | 95 | 165 |
| JUMLAH | | 2,099 | 2,522 | 2,903 | 4,189 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

4. Kepemilikan Dokumen Kedudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemilikinya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel III.25. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK) | | | | KEPALA KELUARGA |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|--------------|----------------|-------------|-----------------|
| | | SUDAH CETAK KK | | BELUM CETAK KK | | |
| | | n(Klrg) | (%) | n(Klrg) | (%) | n(Klrg) |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 8,182 | 99.37 | 52 | 0.63 | 8,234 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 14,367 | 99.76 | 35 | 0.24 | 14,402 |
| 3 | PASAMAN | 24,059 | 99.66 | 83 | 0.34 | 24,142 |
| 4 | TALAMAU | 9,563 | 99.64 | 35 | 0.36 | 9,598 |
| 5 | KINALI | 21,966 | 99.59 | 91 | 0.41 | 22,057 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 7,692 | 99.79 | 16 | 0.21 | 7,708 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 8,672 | 99.68 | 28 | 0.32 | 8,700 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 9,157 | 99.47 | 49 | 0.53 | 9,206 |
| 9 | SUNGAI AUR | 10,401 | 99.76 | 25 | 0.24 | 10,426 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 14,150 | 99.75 | 35 | 0.25 | 14,185 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 4,799 | 99.48 | 25 | 0.52 | 4,824 |
| KABUPATEN PASAMAN BARAT | | 133,008 | 99.64 | 474 | 0.36 | 133,482 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.25. menunjukkan jumlah kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman Barat. Dari 133,482 kepala keluarga ternyata sebanyak 133.008 telah memiliki Kartu Keluarga (99,64%). Yang perlu diperhatikan ternyata ada 474 keluarga yang tidak memiliki KK (0,36%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel III.26. Persentase Perekaman KTP-el di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | | | | |
|--------------|---------------------|----------------|----------------|---------------|-------------|-------------|
| | | Wajib KTP-el | Perekaman | % | Belum Rekam | % |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 19,386 | 19,386 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 34,805 | 34,805 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 3 | PASAMAN | 55,099 | 55,099 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 4 | TALAMAU | 21,826 | 21,825 | 100.00 | 1 | 0.00 |
| 5 | KINALI | 50,333 | 50,332 | 100.00 | 1 | 0.00 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 17,794 | 17,794 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 20,026 | 20,026 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 21,356 | 21,354 | 99.99 | 2 | 0.01 |
| 9 | SUNGAI AUR | 24,219 | 24,218 | 100.00 | 1 | 0.00 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 32,619 | 32,619 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 10,912 | 10,912 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| TOTAL | | 308,375 | 308,370 | 100.00 | 5 | 0.00 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.26. menunjukkan bahwa dari 308.375 jiwa wajib KTP-el pada Tahun 2024, sebanyak 308.370 jiwa penduduk atau hampir 100% sudah memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya

dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1) Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel III.27. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | PENDUDUK (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | % |
|---------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 29,635 | 15,994 | 53.97 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 51,944 | 29,093 | 56.01 |
| 3 | PASAMAN | 80,774 | 43,907 | 54.36 |
| 4 | TALAMAU | 31,039 | 15,669 | 50.48 |
| 5 | KINALI | 74,345 | 39,431 | 53.04 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 26,086 | 14,343 | 54.98 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 29,408 | 15,927 | 54.16 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 32,143 | 17,797 | 55.37 |
| 9 | SUNGAI AUR | 36,501 | 20,051 | 54.93 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 46,390 | 26,540 | 57.21 |
| 11 | SASAK RANAH PISISIE | 15,788 | 7,856 | 49.76 |
| JUMLAH | | 454,053 | 246,608 | 54.31 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.27. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman Barat menurut Kecamatan terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten

Pasaman Barat sebesar 54,31% (246.608 orang), Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh penduduk Kabupaten Pasaman Barat belum mempunyai Akta Kelahiran. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat langkah-langkah terobosan agar persentase kepemilikan akta kelahiran ini dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

2) Akta Perkawinan / Surat Nikah

Akta perkawinan/surat nikah merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan/status kawin memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel III.28. Jumlah dan Proporsi Kepemilikan Akta Perkawinan/Surat Nikah di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Jumlah Penduduk | Kepemilikan | % |
|--------------|---------------------|---------------------|------------------------|--------------|
| | | Status Kawin (Jiwa) | Akta Perkawinan (Jiwa) | |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 12,685 | 8,330 | 65.67 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 20,729 | 14,417 | 69.55 |
| 3 | PASAMAN | 36,737 | 25,086 | 68.29 |
| 4 | TALAMAU | 13,712 | 9,687 | 70.65 |
| 5 | KINALI | 34,187 | 21,590 | 63.15 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 11,052 | 7,688 | 69.56 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 12,593 | 8,379 | 66.54 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 13,486 | 9,278 | 68.80 |
| 9 | SUNGAI AUR | 15,326 | 10,057 | 65.62 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 21,403 | 15,006 | 70.11 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 7,387 | 4,789 | 64.83 |
| TOTAL | | 199,297 | 134,307 | 67.39 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Tabel III.28. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan/surat nikah, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pasaman

Barat yang berstatus kawin sebanyak 199.297 orang dan yang memiliki akta kawin/surat nikah sebanyak 67,39% atau sebanyak 134.307 orang. Hal ini biasa ditemukan diseluruh indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil.

Peran pemerintah sangat diperlukan guna mendata penduduk berstatus kawin lebih lengkap khususnya bagi penduduk muslim. Jika kondisi di lapangan memang demikian, pemerintah perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan untuk muslim bahkan tidak menutup kemungkinan melaksanakan program perkawinan masal bagi yang sudah menikah jika masih banyak penduduk yang tidak memiliki dokumen perkawinan.

3) Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta perceraian/surat cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. III.35. menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Pasaman Barat berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian. Terlihat bahwa dari total sebanyak 7.564 jiwa penduduk berstatus cerai hidup, yang memiliki akta perceraian/surat cerai hanya sebanyak 3.322 jiwa dan umumnya penduduk yang berstatus cerai hidup tidak memiliki akta perceraian/surat cerai. Besarnya penduduk berstatus cerai yang tidak memiliki akta perceraian diduga karena penduduk tersebut tidak mencatatkan perceraianya

Tabel III.29. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 Menurut Kecamatan

| NO | KECAMATAN | Penduduk Status | Kepemilikan Akta | % |
|--------------|---------------------|--------------------|-------------------|--------------|
| | | Cerai Hidup (Jiwa) | Perceraian (Jiwa) | |
| 1 | SUNGAI BEREMAS | 314 | 103 | 32.80 |
| 2 | LEMBAH MELINTANG | 888 | 382 | 43.02 |
| 3 | PASAMAN | 1,666 | 760 | 45.62 |
| 4 | TALAMAU | 538 | 212 | 39.41 |
| 5 | KINALI | 1,226 | 590 | 48.12 |
| 6 | GUNUNG TULEH | 409 | 136 | 33.25 |
| 7 | RANAH BATAHAN | 416 | 144 | 34.62 |
| 8 | KOTO BALINGKA | 452 | 148 | 32.74 |
| 9 | SUNGAI AUR | 581 | 248 | 42.69 |
| 10 | LUHAK NAN DUO | 839 | 518 | 61.74 |
| 11 | SASAK RANAH PESISIR | 235 | 81 | 34.47 |
| TOTAL | | 7,564 | 3,322 | 43.92 |

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 Ditjen Duk-Capil Kemendagri, diolah

Jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian/surat cerai ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dapat diduga akibat kurangnya sosialisasi kepada penduduk. Jika kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan permasalahan lain misalnya dalam pengurusan hak waris, yang pada akhirnya akan berdampak kepada pemerintah daerah.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman Barat. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 yang telah diolah, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disederhanakan untuk kemudahan dalam membacanya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di tingkat Kenagarian, Kecamatan ataupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 ini disusun dan disajikan. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah

kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan data kependudukan.